

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota Malang Tahun 2010-2030, Kota Malang akan mengadakan perbaikan mengenai fasilitas dan prasarana jalur pejalan kaki untuk dapat meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jalur pejalan kaki. Jalan Soekarno-Hatta merupakan salah satu dari koridor jalan provinsi yang terletak pada kawasan perdagangan dan jasa, hal ini membuat koridor ini memiliki mobilitas yang tinggi baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki. Kenyamanan mobilitas pada suatu kawasan tidak lepas dari pengaruh elemen-elemen fisik yang tersedia, untuk itu diperlukan kajian untuk mengetahui kenyamanan ruang pejalan kaki serta pengaruh elemen-elemen fisik terhadap ruang pejalan kaki untuk menciptakan rasa nyaman pada pengguna saat melakukan mobilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna untuk menganalisis karakter fisik elemen ruang pejalan kaki dan metode kuantitatif untuk mengetahui preferensi masyarakat tentang ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Soekarno-Hatta. Hasil dari penelitian berupa penelitan dari berupa penilaian terhadap elemen-elemen spasial maupun visual yang dikaji berdasarkan teori dan regulasi yang dipadukan dengan penilaian menggunakan preferensi masyarakat untuk menentukan elemen-elemen mana yang sudah baik ataupun yang masih perlu diperbaiki.

Dari hasil analisis karakteristik fisik masih memiliki kekurangan baik secara spasial dan visual. Hasil analisis kenyamanan spasial didapatkan, dari 12 indikator kenyamanan spasial 7 diantaranya bernilai negatif (kesesuaian fungsi trotoar, posisi trotoar, dimensi trotoar, material trotoar, kemenerusan trotoar, kelengkapan perabot jalan, dan posisi perabot jalan) dan 5 bernilai positif (GSB, Kesegaran, posisi vegetasi, jenis vegetasi dan fungsi vegetasi) hal ini membuktikan bahwa kenyamanan spasial cenderung bernilai negatif. Kenyamanan visual memiliki 9 indikator, 8 diantaranya bernilai positif (Keragaman tampilan, transparansi, kesan lingkungan, pola dasar lingkungan, skala manusia dan signage) dan 1 bernilai negatif (warna bangunan) sehingga penilaian terhadap kenyamanan visual cenderung bernilai positif.

Analisis preferensi masyarakat terhadap nyaman spasial didapatkan, dari 12 indikator kenyamanan spasial, 7 elemen yang memiliki nilai negatif (kesesuaian fungsi trotoar, posisi

trottoar, dimensi trottoar, material trottoar, kemenerusan trottoar, kesegaran, dan posisi perabot jalan dan 5 bernilai positif (GSB, kelengkapan perabot, jenis vegetasi, fungsi vegetasi dan posisi vegetasi) sedangkan untuk kenyamanan visual masyarakat sudah nyaman dikarenakan keseluruhan elemen yang diteliti bernilai positif.

Hasil analisis karakteristik fisik dan hasil analisis preferensi masyarakat memiliki kesamaan hasil pada beberapa indikator yang diteliti. Pada analisis kenyamanan spasial 83.3% hasil penelitian menyatakan adanya kesamaan hasil antara analisis karakteristik fisik dan analisis preferensi masyarakat dan pada kenyamanan visual 88.9% indikator yang diteliti memiliki kesamaan hasil antara analisis karakteristik fisik dan analisis preferensi masyarakat. Kesamaan hasil penilaian ini menandakan bahwa adanya kecocokan antara analisis karakteristik dan preferensi masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan analisis ruang pejalan kaki secara spasial masih perlu pengembangan terutama pada aspek yang memiliki nilai negatif seperti fungsi ruang pejalan kaki, jalur pejalan kaki dan perabot ruang pejalan kaki untuk itu dalam pengembangannya dan kontrol ruang pejalan kaki perlu ditinjau kembali regulasi yang telah ditetapkan. Untuk kenyamanan spasial, penggunaan warna bangunan belum memiliki keharmonisan tiap dan untuk elemen yang memiliki nilai positif masih perlu di kembangkan demi terciptanya jalur pejalan kaki dengan kualitas visual yang lebih baik.

5.2. Saran

Kondisi jalur pejalan kaki maupun elemen-elemen yang terdapat pada ruang pejalan kaki akan mempengaruhi kenyamanan berjalan kaki. Ruang pejalan kaki yang nyaman akan menumbuhkan minat berjalan kaki pada suatu kawasan. Ruang pejalan kaki yang nyaman akan memberikan manfaat seperti, peningkatan kualitas jalan, traffic management, menghidupkan kegiatan perekonomian kawasan setempat, peningkatan kualitas kondisi lingkungan fisik, serta peningkatan kualitas lingkungan sosial. Untuk itu diperlukan kajian untuk mengetahui kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Soekarno Hatta.

Pada penelitian ini kenyamanan ruang pejalan kaki dianalisis dengan meninjau pustaka dan dipadukan dengan preferensi masyarakat sehingga analisis yang dihasilkan lebih akurat. Namun, penelitian masih memiliki kekurangan seperti waktu penelitian hanya di lakukan pada pagi hari dan indikator penelitian masih dapat lebih di detailkan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi tingkat kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Soekarno-Hatta. Pengembangan lainnya dapat menilai dua variabel tersebut dalam keadaan waktu yang berbeda dengan menggunakan variabel yang sama atau berbeda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu

pemerintah ataupun pihak lainnya untuk menentukan arah pengembangan koridor tersebut dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang sudah dikaji dalam penelitian ini, data-data yang sudah diteliti dapat dijadikan bahan untuk mengetahui karakter fisik maupun penilaian masyarakat mengenai ruang koridor yang nyaman.